

## **Pengaruh Metode Talaqqi dalam Pembelajaran PAI: Pemahaman Ilmu Tajwid**

**Wanda Hamidah<sup>1</sup>, Guntur Cahaya Kesuma<sup>2</sup>, Agus Faisal Asyha<sup>3</sup>, Zahra Rahmatika<sup>4</sup>**

\*Correspondence email: [whamida955@gmail.com](mailto:whamida955@gmail.com)  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung <sup>1234</sup>

(Submitted: 25-11-2025, Revised: 26-12-2025, Accepted: 28-12-2025)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Talaqqi terhadap kemampuan memahami ilmu tajwid pada siswa kelas VII SMP Islam Kebumen Tanggamus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest dan melibatkan 32 siswa. Data dikumpulkan melalui tes lisan, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah metode Talaqqi diterapkan. Pada tahap pre-test yang dilakukan dengan tes lisan, sebagian besar siswa masih berada pada kategori Kurang sebesar 65,625 persen, pada kategori Cukup sebesar 25 persen sedangkan hanya 9,375 persen yang mencapai kategori Baik. Setelah penerapan Talaqqi, nilai post-test yang juga dinilai melalui tes lisan menunjukkan peningkatan yang jauh lebih baik dengan 60 persen siswa masuk kategori Sangat Baik, 36,67 persen kategori Baik, dan 3,33 persen kategori Cukup. Tidak ada siswa yang berada pada kategori Kurang. Rata-rata nilai meningkat sebesar 22,281 poin dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa metode Talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

**Kata Kunci:** Metode Talaqqi, Ilmu Tajwid, Pendidikan Agama Islam

**ABSTRACT:** This study aims to determine the effect of the Talaqqi method on students' ability to understand the rules of tajwid in Grade VII at SMP Islam Kebumen Tanggamus. The research employed a quantitative approach with a one-group pretest–posttest design involving 32 students. Data were collected through oral tests, questionnaires, observations, interviews, and documentation. The findings show a significant improvement after the Talaqqi method was implemented. During the pre-test, which was conducted through an oral assessment, most students were still in the Poor category at 65.625 percent, while only 9.375 percent reached the Good category. After the application of the Talaqqi method, the post-test results also assessed orally showed substantial improvement, with 60 percent of students classified as Excellent, 36.67 percent as Good, and 3.33 percent as Fair. No students remained in the Poor category. The average score increased by 22.281 points with a significance level of 0.000, indicating that the Talaqqi method is effective in improving students' ability to read the Qur'an according to tajwid rules.

**Keywords:** Talaqqi Method, Tajwid, Islamic Religious Education.

## I. PENDAHULUAN

Masih ada masalah yang sering kita hadapi saat ini, seperti pembaca Al Qur'an yang masih belum menyadari pentingnya penjelasan tajwid dan penjelasan makna dari ayat-ayat yang mereka baca. Ilmu tajwid adalah bidang studi yang memfokuskan pada penafsiran yang berbeda dari Al Qur'an. Untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan terhindar dari kesalahan, umat Islam perlu menguasai ilmu tajwid. Telah diketahui bahwa kesalahan dalam menafsirkan al-qur'an dapat mengubah maknanya. Fardu'ain adalah hukum membaca al-qur'an sesuai dengan tajwidnya, sedangkan fardu kifayah adalah hukum mencari ilmu tajwid.<sup>1</sup>

Kesulitan membaca Al-Qur'an sering kali muncul karena panjangnya ayat serta kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kaidah tajwid. Banyak siswa belum mampu melafalkan huruf-huruf Arab sesuai dengan makharijul huruf yang benar, sehingga bacaan mereka terdengar kurang tepat.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang penerapan hukum bacaan dan pengucapan huruf masih terbatas.

Selain itu, sebagian siswa masih beranggapan bahwa kelancaran membaca Al-Qur'an sudah cukup tanpa harus memahami ilmu tajwid secara mendalam. Pandangan tersebut menyebabkan banyak siswa yang mampu membaca dengan cepat, tetapi belum mampu menerapkan kaidah tajwid secara benar.<sup>3</sup> Akibatnya, kesalahan dalam bacaan masih sering terjadi, baik dalam panjang pendeknya suara maupun dalam penerapan hukum-hukum tajwid tertentu.

Masalah tersebut juga tidak terlepas dari metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru cenderung menggunakan pola ceramah dan menirukan bacaan tanpa memberikan pembetulan secara individual. **Hal ini sesuai dengan hasil penelitian awal yang menunjukkan bahwa guru lebih banyak berperan sebagai sumber informasi utama, sementara siswa hanya menjadi pendengar dan peniru bacaan tanpa mendapatkan umpan balik langsung terkait kesalahan pelafalan atau penerapan hukum tajwid.** Dalam hal ini, Penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh siswa terlebih kelas VII-3 dalam kemampuan memahami ilmu tajwid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII-3 SMP Islam Kebumen Tanggamus, diketahui bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an masih menggunakan metode konvensional, yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan secara serentak.

---

<sup>1</sup> Rofiatul Istiqomah dkk., "Penerapan Metode Talaqqi Oleh Tpmq (Tim Penjamin Mutu Al- Quran) Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa" (2024), Hl. 3.

<sup>2</sup> Purniadi Putra dan Syafrudin Syafrudin, "Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal AL-MUDARRIS* 3, no. 1 (30 April 2020): Hl. 30, <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332>.

<sup>3</sup> Puspitaningrum dan Komussudin, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMIT Fithrah Insani Baleendah." Hl. 179.

Metode ini memang membantu dalam melatih kelancaran membaca, tetapi kurang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu tajwid, karena guru belum sepenuhnya melakukan pembetulan bacaan secara individual. Akibatnya, banyak peserta didik yang tampak lancar membaca Al-Qur'an, namun masih melakukan kesalahan dalam standar bacaan tajwid, seperti kesalahan pada makharijul huruf serta hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qamariyah.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami ilmu tajwid. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan karena tampak dari rendahnya pemahaman mereka terhadap kaidah-kaidah dasar ilmu tajwid khususnya pada materi alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah. Hal ini terlihat dari data pra-survey yang dilakukan bersama guru Pendidikan Agama Islam, sebagian besar siswa kelas VII-3 masih memperoleh nilai di bawah KKM dalam aspek *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, dan penerapan hukum-hukum tajwid, khususnya pada bacaan *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*.

Data menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VII-3 SMP Islam Kebumen Tanggamus, terdapat 21 siswa (65,625%) yang memperoleh kategori Kurang dengan rentang nilai 35–55, 8 siswa (25%) berkategori Cukup dengan nilai 60–65, dan 3 siswa (9,375%) berkategori Baik dengan nilai 70. Tidak ada siswa yang mencapai kategori Sangat Baik (80–100). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa (90,625%) masih berada pada kategori Kurang dan Cukup, yang berarti pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid belum optimal. Jika ditinjau dari konsep Syekh Ibrahim as-Samannudiy, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami ilmu tajwid masih rendah pada 5 aspek penting. Menurut beliau, pemahaman ilmu tajwid mencakup kemampuan mengetahui makharijul huruf dan shifatul huruf, memahami serta menerapkan hukum-hukum tajwid, melakukan riyadhah atau latihan secara berkelanjutan, dan mengambil bacaan langsung dari pakarnya. Kelima aspek tersebut menjadi dasar dalam menilai sejauh mana kemampuan siswa memahami ilmu tajwid secara menyeluruh.

Pada saat proses pre-test berlangsung, Dari hasil wawancara lain juga diketahui bahwa guru PAI menyampaikan siswa kelas VII-3 memiliki pemahaman yang relatif kurang dalam ilmu tajwid dibandingkan dengan kelas lainnya. Mereka pada dasarnya sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun penerapan kaidah tajwidnya masih kurang tepat. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih baik dan sesuai agar siswa kelas VII-3 tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami serta menerapkan hukum-hukum tajwid dengan benar.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, salah satunya **metode Talaqqi**. Metode Talaqqi merupakan cara belajar Al-Qur'an melalui pertemuan langsung antara guru dan murid dengan sistem pembetulan bacaan secara berulang dan intensif. Memanfaatkan metode talaqqi, yang

melatih murid-murid untuk membaca al-qur'an sesuai dengan tajwid, adalah pendekatan yang efisien.

Dari segi bahasa, kata "talaqqi" berasal dari kata "laqia", yang berarti pertemuan, menurut R. Nurkarima. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memfasilitasi komunikasi langsung antara siswa dan guru.<sup>4</sup> Menurut Waliko, pelaksanaan metode talaqqi dilakukan melalui lima langkah, yaitu menjelaskan materi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, mencontohkan bacaan Al-Qur'an, menirukan bacaan guru dengan bimbingan, menyimak bacaan teman agar tetap fokus, serta mengevaluasi kemampuan siswa dalam tajwid dan hafalan untuk menilai kelanjutan pembelajaran<sup>5</sup>.

Metode talaqqi dapat diterapkan melalui dua cara: pertama, guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an di hadapan siswa, kemudian siswa mempraktikkannya satu per satu; kedua, siswa menyetorkan bacaannya kepada guru untuk didengar dan dikoreksi. Metode ini memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran siswa untuk memahami pengajaran guru secara optimal. Manfaat utama metode talaqqi adalah kemampuan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dengan benar.<sup>6</sup>

Peristiwa turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW ketika di datangi oleh malaikat Jibril A.s di Gua Hira. Malaikat Jibril membacakan Al-Qur'an surah al-'alaq ayat 1-5, kemudian Nabi Muhammad SAW mengikutinya. Proses pembacaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW Bersama Malaikat Jibril A.s ini secara bertemu dan bukan didalam mimpi atau melalui perantaraan yang lain<sup>7</sup>. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ  
إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ  
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Jangan engkau (Nabi Muhammad) gerakan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-Nya. Sesungguhnya tugas Kami lah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila kami telah membacakannya, ikutilah bacaannya itu." (Q.S. Al-Qiyamah 16-18).

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT ada menyebut perkataan talaqqi sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:<sup>8</sup>

وَأَنكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿١٦﴾

<sup>4</sup> Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa. Hl. 228"

<sup>5</sup> Waliko, MA. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara (Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan). Cetakan Pertama Juni 2022. Penerbit Wawasan Ilmu. ISBN: 978-623-5984-83-4, Hl. 77

<sup>6</sup> M Shabir Umar Dan Andi Halimah, "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Ii Sd Inpres Hombes Armed Desa Jenemadinging Kab. Gowa," 2022, Hl. 794.

<sup>7</sup> Imam Mashud, "Meningkatkan Kemampuan Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas Vib Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018," 2018, Hl. 351.

<sup>8</sup> Ibid, Hl. 351.

Artinya: *“Dan Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar ditalaqqikan Al-Qur'an daripada sisi Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui (melalui perantara malaikat Jibril)”* (Q.S. An Naml: 6)

Berdasarkan peristiwa turunnya wahyu dan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, dapat dipahami bahwa metode talaqqi memiliki landasan yang kuat dalam Islam, karena proses pembelajaran Al-Qur'an telah dimulai sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama dari malaikat Jibril di Gua Hira. Pendekatan ini memiliki banyak keuntungan, terutama dalam hal memperbaiki kesalahan yang dibuat ketika membaca al-qur'an. Apakah seorang murid telah membaca al-qur'an dengan lancar atau belum, dapat dengan mudah diamati oleh guru. Dengan berbicara langsung dengan guru dan mendengarkan apa yang disampaikan, murid yang menggunakan teknik talaqqi dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam bacaan al-qur'an mereka. Ahkam al-huruf, pergeseran al-huruf, dan makharij huruf (tempat keluarnya huruf), semuanya termasuk dalam koreksi kesalahan (kaidah huruf). Guru juga dapat membangun hubungan psikologis dengan siswa menggunakan teknik talaqqi, yang membuat memahami bacaan ilmu tajwid al-qur'an menjadi lebih nyaman.<sup>9</sup>

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan memahami ilmu tajwid peserta didik, khususnya di kelas VII-3 pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode talaqqi seperti ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an peserta didik. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Pertama, penelitian Siti Sumiati dkk. (2023) membuktikan bahwa metode talaqqi mampu meningkatkan kualitas bacaan surah-surah pendek siswa MTs melalui peningkatan nilai pada setiap siklus tindakan. Kedua, penelitian Tsaniya Faradilla dkk. (2025) menemukan bahwa talaqqi berbasis media audio-visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, ditunjukkan oleh nilai posttest yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Ketiga, penelitian Rahmi Annisa Abbas dkk. (2025) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran BTQ melalui penerapan talaqqi dalam dua siklus PTK. Keempat, penelitian Hasnah Azhari (2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran tajwid berbasis talaqqi efektif memperbaiki makhraj, sifat huruf, serta ketepatan bacaan santri kelas VII. Kelima, penelitian Fatikhul Anwarul Umam dan Kharisah Geby Baitumal (2025) menunjukkan bahwa metode talaqqi dengan model One Meeting One Letter mampu meningkatkan hafalan surat pendek serta pemahaman tajwid siswa MTs.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dengan berbagai penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas tentang metode talaqqi, namun penelitian

---

<sup>9</sup> Istiqomah dkk., “Penerapan Metode Talaqqi Oleh Tpmq (Tim Penjamin Mutu Al- Quran) Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa.”Hl. 3

sebelumnya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara umum, seperti kelancaran bacaan, ketepatan makhraj, kualitas surah pendek, serta efektivitas media dalam hafalan, bukan pada pemahaman hukum tajwid tertentu.

Pengaruh metode talaqqi terhadap kemampuan peserta didik memahami ilmu tajwid khususnya pada hukum bacaan Alif lam syamsiah dan Alif lam Qomariyah pada mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan wilayah yang belum tereksplorasi yang coba di isi oleh penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami ilmu tajwid sebelum dan sesudah penerapan metode Talaqqi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini penting dilakukan karena banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan hukum bacaan tajwid dengan benar. Metode Talaqqi dipilih karena bersifat langsung dan interaktif, di mana guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian siswa menirukan dan langsung dikoreksi jika salah. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami teori tajwid sekaligus mempraktikkannya dengan benar. Penerapan metode Talaqqi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan menjadi solusi efektif dalam pembelajaran tajwid di sekolah.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis pre eksperimen non design. Menurut Hartono Desain ini dilakukan dengan jalan memberikan perlakuan kepada subjek tanpa adanya kelompok kontrol atau jika ada kelompok kontrol tidak dilakukan pengendalian terhadap variabel lain yang secara signifikan berpengaruh secara teoritik maupun praktik <sup>10</sup>.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah One group pretest-posttest. Menurut Hartono, desain penelitian one group pretest-posttest adalah rancangan yang menggunakan pengukuran awal sebelum memberikan perlakuan kepada subjek penelitian, sehingga efektivitas intervensi dapat diukur dengan lebih tepat melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah treatment. Keakuratan hasil penelitian meningkat karena peneliti memiliki data baseline sebagai acuan untuk menilai perubahan yang terjadi, dan struktur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur tahapan mulai dari pretest, pemberian perlakuan, hingga posttest secara sistematis <sup>11</sup>.

Populasi merupakan skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang,

---

<sup>10</sup> Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, ed. Zanafa Publishing Cetakan, 1st ed. (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2020), Hl. 67

<sup>11</sup> Ibid Hl. 67.

institusi-institusi, benda-benda<sup>12</sup>. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII-3 SMP Islam Kebumen Tanggamus tahun 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII-3 SMP Islam Kebumen Tanggamus tahun 2025/2026

Sampel ialah salah satu bagian dari jumlah dan karakteristik yang tertuang dalam populasi penelitian<sup>13</sup>. Sampel dapat diartikan sebagai bagian bagian yang akan diteliti dari sebuah populasi. Dalam penelitian ini digunakan dua teknik sampling. Pertama, purposive sampling digunakan untuk menentukan kelas yang dijadikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an, yang menjelaskan bahwa siswa di kelas VIII-3 masih mengalami kesulitan dalam memahami kaidah tajwid dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar.

Kedua, Teknik yang digunakan peneliti dalam memilih kelas adalah teknik Exhaustive Sampling (Sampling Jenuh/Sensus). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas VII-3 sebanyak 32 orang sebagai sampel. Karena jumlah siswa dalam kelas tersebut relatif kecil, teknik sampling jenuh dianggap tepat untuk memastikan seluruh anggota kelas terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, semua siswa kelas VII-3 menjadi responden, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi seluruh populasi kelas tersebut secara utuh. Pendekatan ini memudahkan peneliti dalam analisis karena setiap siswa memberikan informasi yang diperlukan tanpa ada yang terlewat.

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang harus dilakukan dalam proses penelitian, dikarenakan data/informasi yang didapatkan ialah bahan yang akan dibahas dalam penelitian. Berikut langkah pertama yaitu peneliti harus mengumpulkan data. Proses pengumpulan data adalah cara seseorang peneliti agar dapat menyimpulkan dan menjelaskan berbagai informasi ataupun kondisi yang ada. Berikut ialah 4 teknik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data lapangan:

Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes lisan. Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan<sup>15</sup>. Tes lisan diberikan karena kemampuan memahami ilmu

---

<sup>12</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022). Hl. 34

<sup>13</sup> Ibid, Hl. 81.

<sup>14</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdau Qurani Habib et al., 1st ed. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), Hl. 120.

<sup>15</sup> Maysurah, Heni Listiana, and Suyyirah, "Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an Melalui Tes Lisan Dan Tes Tulis Di Pondok Pesatren Puteri Khadijah Pamekasan," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025): Hl. 3.

tajwid lebih tepat diukur melalui praktik membaca Al-Qur'an secara langsung. Tes lisan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana ketepatan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penerapan metode Talaqqi. Pada saat tes, setiap siswa diminta untuk membaca Q.S. An-Nas ayat 1–6 secara bergantian di hadapan guru Pendidikan Agama Islam yang bertindak sebagai penilai. Guru menilai bacaan siswa berdasarkan ketepatan penerapan hukum tajwid, makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, serta kefasihan dalam membaca.

Kuesioner/angket merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan validitas dan reliabilitas tinggi, metode ini berupa susunan rangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab yang berhubungan dengan topik penelitian tertentu sesuai dengan keilmuan peneliti pada sekelompok orang atau individu /responden<sup>16</sup>. Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pelaksanaan metode talaqqi. Angket memuat 10 pernyataan terkait penerapan talaqqi dan 10 pernyataan mengenai kemampuan memahami ilmu tajwid. Skala yang digunakan adalah SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk angket tertutup, dimana peneliti menyusun serangkaian pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah ditentukan dengan menggunakan skala likert.

Observasi atau yang sering dikatakan pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam kondisi tertentu agar mendapatkan data atau informasi tentang sesuatu yang diinginkan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini digunakan observasi non-partisipatif, Observasi dikatakan non partisipan apabila observer tidak ikut ambil bagian kehidupan observe.<sup>18</sup>

Observasi ini dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya berperan sebagai pengamat terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung. Observasi dilakukan di kelas VII-3 SMP Islam Kebumen Tanggamus selama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi ilmu tajwid dan penerapan metode Talaqqi.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur memungkinkan lebih banyak fleksibilitas. Meskipun pewawancara telah mempersiapkan daftar pertanyaan, urutan pertanyaan bisa berubah sesuai dengan alur pembicaraan.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Abdullah Karimuddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra and Atika Kumala Dewi, 1st ed. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), Hl. 19, <http://penerbitzaini.com>.

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Depok: Grasindo, 2015), Hl. 76.

<sup>18</sup> Sri Ndaru Arthawati and Sri Artha Rahma Mevlanillah, "Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung Kb Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 10 (2023): 6703–12.Hl. 6706

<sup>19</sup> Aslihatul Rahmawati and Nur Halimah, "2100-Article Text-9128-1-10-20241031," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4 (2024): 135–42.Hl. 137



Dokumentasi dipergunakan sebagai barang bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian, dokumentasi yang diambil berupa foto, video, serta daftar nama (absen) peserta didik kelas VII-3 SMP Islam Kebumen Tanggamus.

### III. KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Metode Talaqqi

R. Nurkarima mengutarakan pendapatnya menurut bahasa, kata talaqqi berasal dari kosa kata “laqia” yang artinya berjumpa. Makna berjumpa disini adalah bertemu secara langsung antara peserta didik dan pendidik.<sup>20</sup> Untuk mempelajari cara melafalkan al-qur’an, peserta didik memperhatikan gerakan bibir guru untuk mendapatkan lafal makhraj yang benar.<sup>21</sup>

Menurut Jamaluddin metode talaqqi adalah cara guru menyampaikan bacaan al-Qur’an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal ayat yang dibacakan<sup>22</sup>.

Menurut Haq penggunaan metode talaqqi untuk mempelajari al-qur’an sebenarnya dianjurkan bahkan menjadi suatu kewajiban, karena tidak dianjurkan seseorang belajar membaca al-qur’an langsung sendiri dari mushaf tanpa bimbingan oleh pendidik.<sup>23</sup>

Sedangkan Menurut Elva Metode pengajaran talaqqi melibatkan guru yang membacakan, sementara murid mendengarkan dan menirukan sampai hafal. Pendekatan ini menjadi bukti keaslian bacaan al-Qur'an yang berasal dari Allah SWT. Secara bahasa, istilah "talaqqi" diambil dari perkataan, yang berarti belajar secara berhadapan dengan guru. Metode ini juga dikenal sebagai "musyafaha," yang mengandung arti belajar dari mulut ke mulut dengan memperhatikan gerakan mulut guru untuk mendapatkan pengucapan huruf yang benar<sup>24</sup>.

Metode talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur’an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur’an yang dibacakan oleh seorang guru tahfidz Al-Qur’an. Talaqqi sendiri berarti ngaji menghafal Al-Qur’an langsung kepada seorang guru penghafal Al-Qur’an. Jadi dalam metode talaqqi ini perlu diajarkan oleh guru penghafal

---

<sup>20</sup> Arsyad Suriansyah, “Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Sd Swasta Salsa. Hl. 220.”

<sup>21</sup> Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara,” *Jurnal Ilmiah* 16 No 2 (2017) Hl. 43.

<sup>22</sup> Lutfi Fitri Apriyanti Jamaluddin, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur’an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung),” *As-Salam Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, No. 2 (2022): Hl. 13.

<sup>23</sup> Arsyad Suriansyah, “Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Sd Swasta Salsa, Hl. 221.”

<sup>24</sup> Elva Vira Savira, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Di Tadika Cendikiawan Ceria Perda Utara,” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024), Hl. 65 , <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6575>.

Al-Qur'an yang sudah hafidz atau hafidzah Al-Qur'an dan menguasai kaidah tajwid, yaitu aturan dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Sayyid, metode talaqqi merupakan metode menghafal dengan membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak. Jadi metode menghafal talaqqi merupakan cara menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan mendengarkan guru yang membacakan ayat al-Qur'an yang akan dihafal.<sup>25</sup>

Menurut Waliko, pelaksanaan metode talaqqi dilakukan melalui lima langkah, yaitu menjelaskan materi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, mencontohkan bacaan Al-Qur'an, menirukan bacaan guru dengan bimbingan, menyimak bacaan teman agar tetap fokus, serta mengevaluasi kemampuan siswa dalam tajwid dan hafalan untuk menilai kelanjutan pembelajaran<sup>26</sup>.

Inti dari metode ini yaitu proses menghafal dengan tatap muka yang dibimbing oleh seorang guru penghafal Al-Qur'an, kemudian murid mendengarkan bacaan guru secara berulang-ulang. Diperlukan kerja sama yang baik antar guru dan murid untuk menerapkan metode ini. Seperti yang dikemukakan oleh Sa'dullah, bahwa talaqqi merupakan metode menghafal dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik melalui proses mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan secara berkesinambungan. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer bacaan, tetapi juga sebagai upaya menjaga keaslian pelafalan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dengan adanya bimbingan langsung dari guru yang kompeten, metode talaqqi dipandang efektif dalam membentuk ketepatan makhraj, kefasihan bacaan, serta kedisiplinan peserta didik dalam proses menghafal dan membaca Al-Qur'an secara benar.

## **B. Pengertian Kemampuan Memahami Ilmu Tajwid**

Kata benda abstrak "kemampuan" dibuat dengan mengambil kata dasar 'mampu' dan menambahkan awalan "ke-" dan akhiran "an". Kata "kemampuan" secara inheren mengacu pada kecakapan atau kompetensi. Pemahaman, di sisi lain, adalah tindakan memahami atau mengerti. Kata ini dimulai dengan kata "memahami," yang kemudian dibentuk dengan imbuhan "pe-" dan "an." Kemampuan dan pemahaman ini mengacu pada kapasitas dan usaha untuk memahami ilmu tajwid dan pengucapan makharijul huruf yang benar dan tepat ketika membaca al-Qur'an.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ma Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*, ed. Nur Wahid, Tim Wawasan Ilmu, and Nisfi Miftakhlul Jannah, 1st ed. (Wawasan Ilmu, 2022), Hl. 75.

<sup>26</sup> Waliko, MA. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* (Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan). Cetakan Pertama Juni 2022. Penerbit Wawasan Ilmu. ISBN: 978-623-5984-83-4, Hl. 77

<sup>27</sup> {Formatting Citation}

Menurut Kunandar kemampuan diartikan sebagai kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>28</sup>

Menurut Septiawan kemampuan memahami ilmu tajwid adalah proses mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Sehingga penguasaan ilmu tajwid merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mempelajarinya dan membaca al-qur'an dengan baik dan benar.<sup>29</sup>

Menurut Marwan mempelajari dan menerapkan Tajwid juga merupakan bentuk adab dalam membaca AlQur'an. Jika dalam segala sesuatu kita dianjurkan untuk melaksanakan dengan sopan maka begitu juga ketika membaca Al-Qur'an. Dengan bertajwid kita menghindarkan diri dari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam membaca. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat pada rusaknya makna yang dikandung oleh Al-Qur'an<sup>30</sup>.

Menurut konsep Syekh Ibrahim as-Samannudiy, pemahaman ilmu tajwid mencakup kemampuan mengetahui makharijul huruf dan shifatul huruf, memahami serta menerapkan hukum-hukum tajwid, melakukan riyadhah atau latihan secara berkelanjutan, dan mengambil bacaan langsung dari pakarnya. Kelima aspek tersebut menjadi dasar dalam menilai sejauh mana kemampuan siswa memahami ilmu tajwid secara menyeluruh<sup>31</sup>.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan memahami ilmu tajwid tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoritis tentang hukum bacaan, tetapi juga mencakup keterampilan praktis dalam melafalkan huruf hijaiyah secara tepat dan konsisten. Pemahaman tajwid menuntut adanya proses latihan berkelanjutan, pembiasaan membaca yang benar, serta bimbingan dari guru yang ahli agar terhindar dari kesalahan bacaan yang dapat mengubah makna Al-Qur'an. Dengan demikian, kemampuan memahami ilmu tajwid merupakan perpaduan antara aspek kognitif, psikomotorik, dan sikap religius dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>28</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2020), Hl. 52.

<sup>29</sup> Zulkarnain, "Pengembangan Media Pembelajaran Qur'an Hadist dengan Magic Disc Tajwid," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 10 No 2 (2023): Hl. 267.

<sup>30</sup> Marwan Hakim Marwan Hakim and Rusdan, "Sistem Pakar Hukum Tajwid Pada Kitab Suci Al-Qur'an Dengan Metode Forward Chaining," *TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi Dan Multimedia* 1, no. 2 (2021): Hl. 35.

<sup>31</sup> Tri Saputra Abu Ashfa, *Dzata Bahjah 'ala Syarhit Tuhfah*, ed. Maulana Eka Putra and Tri Saputra Abu Ashfa, 1st ed. (Bandar Lampung: Hexagon Publishing, 2024). Hl. 6

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### A. Hasil Analisis Data Pre-test dan Post-test

Analisis data pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan memahami ilmu tajwid siswa kelas VII-3 SMP Islam Kebumen Tanggamus sebelum dan sesudah diterapkannya metode Talaqqi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pre-test (sebelum perlakuan) dan post-test (setelah perlakuan). Data hasil tes dianalisis menggunakan program SPSS Statistics versi 25 dengan tujuan melihat peningkatan nilai rata-rata dan signifikansi perbedaan keduanya melalui uji paired sample t-test.

**Tabel 7. Data Pre-Test Kemampuan Memahami Ilmu Tajwid**

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Afika Febi Aulia	65	Cukup
2	Ahmad Yusuf Maulana	50	Kurang
3	Aulia Aprilita	55	Kurang
4	Aurel Rahma Dani	45	Kurang
5	Daffa Arya Yudistira	60	Cukup
6	Dila Santika	40	Kurang
7	Ezza Saputra	60	Cukup
8	Fahreza Rava Alfaro	70	Baik
9	Falenika Berlian	45	Kurang
10	Hafika Rahma Dewi	55	Kurang
11	Jauharotun Nafisah	70	Baik
12	Keilla Rara Aprilliya	40	Kurang
13	M. Azzam Nur Faiz	65	Cukup
14	M. Mannla Alfatih Saleh	50	Kurang
15	Maura Nafa Nadyfa	35	Kurang
16	Miko Darmawansyah	55	Kurang
17	Muhammad Al-Gibran	60	Cukup
18	Muhammad Rakib Ramadhan	65	Cukup
19	Mutia Irawan	50	Kurang
20	Nazwa Aliffia	40	Kurang
21	Nizham Shidqi	40	Kurang
22	Rafa Aditya	35	Kurang
23	Rafa Anggara	50	Kurang
24	Reyhan Mahar Dika	55	Kurang
25	Rima Ayu Kurniawati	60	Cukup
26	Rinanda Lestari	65	Cukup
27	Riski Arya Sandy	45	Kurang
28	Siti Umairoh	45	Kurang
29	Suci Alfaroh	50	Kurang
30	Vera Novita Sari	40	Kurang
31	Yudi Apriyansah	70	Baik
32	Mala Toyibah	50	Kurang

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	0	0
Baik	3	9,375 %
Cukup	8	25%
Kurang	21	65,625%
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Peneliti,2025

Penilaian dalam penelitian ini menerapkan standar mutlak (Standart Absolute) yang akan di gunakan untuk menetapkan nilai yang didapatkan peserta didik, yaitu dengan menerapkan model sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ Mentah}{Skor\ Maksimum\ Ideal} \times 100$$

Keterangan:

Skor Mentah = Skor yang diperoleh peserta didik

Skor Maksimum Ideal = Skor Maksimal x Banyak Soal

Hasil penilaian kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria berikut:

Nilai	Keterangan
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
0-59	Kurang

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kemampuan memahami ilmu tajwid siswa, berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh data bahwa dari 32 siswa, tidak ada siswa yang mencapai kategori Sangat Baik dengan nilai 80-100, sebanyak 3 siswa (9,375%) berada dalam kategori Baik dengan nilai antara 70-79, 8 siswa (25%) berada pada kategori Cukup dengan nilai 60-65, dan 21 siswa (65,625%) yang masuk kategori Kurang dengan nilai 0-59.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami ilmu tajwid masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menerapkan hukum alif lam syamsiah dan alif lam qamariyah dengan benar, serta masih melakukan kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf. Berdasarkan observasi guru, kesulitan ini muncul karena siswa kurang terbiasa membaca Al-Qur'an dengan pendampingan langsung, serta jarang mendapatkan koreksi dalam pelafalan bacaan.

**Tabel 8. Data Post Test Kemampuan Memahami Ilmu Tajwid**

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Kategori Post Test
1	Afika Febi Aulia	65	70	Baik
2	Ahmad Yusuf Maulana	50	75	Baik
3	Aulia Aprilita	55	80	Sangat Baik
4	Aurel Rahma Dani	45	65	Cukup
5	Daffa Arya Yudistira	60	75	Baik
6	Dila Santika	40	80	Sangat Baik
7	Ezza Saputra	60	80	Sangat Baik
8	Fahreza Rava Alfaro	70	70	Baik
9	Falenika Berlian	45	90	Sangat Baik
10	Hafika Rahma Dewi	55	100	Sangat Baik
11	Jauharotun Nafisah	70	70	Baik
12	Keilla Rara Aprilliya	40	80	Sangat Baik
13	M. Azzam Nur Faiz	65	85	Sangat Baik
14	M. Mannla Alfatih Saleh	50	95	Sangat Baik
15	Maura Nafa Nadyfa	35	80	Sangat Baik
16	Miko Darmawansyah	55	85	Sangat Baik
17	Muhammad Al-Gibran	60	80	Sangat Baik
18	Muhammad Rakib Ramadhan	65	75	Baik
19	Mutia Irawan	50	70	Baik
20	Nazwa Aliffia	40	80	Sangat Baik
21	Nizham Shidqi	40	95	Sangat Baik
22	Rafa Aditya	35	80	Sangat Baik
23	Rafa Anggara	50	75	Baik
24	Reyhan Mahar Dika	55	75	Baik
25	Rima Ayu Kurniawati	60	75	Baik
26	Rinanda Lestari	65	70	Baik
27	Riski Arya Sandy	45	80	Sangat Baik
28	Siti Umairoh	45	90	Sangat Baik
29	Suci Alfaroh	50	75	Baik
30	Vera Novita Sari	40	80	Sangat Baik
31	Yudi Apriyansah	70	75	Baik
32	Mala Toyibah	50	90	Sangat Baik
<b>Kategori</b>		<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase Nilai Post-Tes</b>	
Sangat Baik		18	60%	
Baik		13	36,67%	

Cukup	1	3,33%
Kurang	0	0
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber Data : Peneliti 2025

Penilaian dalam penelitian ini menerapkan standar mutlak (Standart Absolute) yang akan di gunakan untuk menetapkan nilai yang didapatkan peserta didik, yaitu dengan menerapkan model sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ Mentah}{Skor\ Maksimum\ Ideal} \times 100$$

Keterangan:

Skor Mentah = Skor yang diperoleh peserta didik

Skor Maksimum Ideal = Skor Maksimal x Banyak Soal

Hasil penilaian kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria berikut:

Nilai	Keterangan
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
0-59	Kurang

Setelah penerapan metode Talaqqi, hasil post-test menunjukkan peningkatan kemampuan tajwid yang sangat signifikan. Dari 32 siswa, sebanyak 18 siswa (60%) berada pada kategori Sangat Baik dengan nilai 80–100, 13 siswa (36,67%) berada pada kategori Baik dengan nilai 70–79, dan hanya 1 siswa (3,33%) berada pada kategori Cukup dengan nilai 65. Tidak ada siswa yang termasuk kategori Kurang.

Jika dibandingkan dengan hasil pre-test sebelum metode Talaqqi diterapkan, terlihat perbedaan yang sangat mencolok. Pada tahap pre-test, diperoleh data bahwa dari 32 siswa, tidak ada siswa yang mencapai kategori Sangat Baik dengan nilai 80-100, sebanyak 3 siswa (9,375%) berada dalam kategori Baik dengan nilai antara 70-79, 8 siswa (25%) berada pada kategori Cukup dengan nilai 60–65, dan 21 siswa (65,625%) yang masuk kategori Kurang dengan nilai 0-59.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa metode Talaqqi memberikan dampak positif yang kuat dalam meningkatkan kemampuan memahami ilmu tajwid siswa yang meliputi mengetahui makharijul huruf, shifatul huruf, hukum-hukum tajwid, riyadhah/latihan, dan mengambil bacaan dari pakarnya khususnya pada alif lam syamsiah dan alif lam qamariyah.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode Talaqqi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan memahami ilmu tajwid siswa. Melalui kegiatan menerangkan (menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak, dan mengevaluasi

siswa menjadi lebih mampu memahami ilmu tajwid yang meliputi mengetahui makharijul huruf, shifatul huruf, hukum-hukum tajwid, riyadhah/latihah, dan mengambil bacaan dari pakarnya khususnya pada alif lam syamsiah dan alif lam qamariyah.

Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori kurang, secara umum nilai-nilai tersebut menunjukkan adanya kemajuan dari kondisi sebelum diterapkannya metode Talaqqi. Peningkatan nilai ini menandakan bahwa pembelajaran dengan metode Talaqqi membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap ilmu tajwid serta memperbaiki kualitas bacaan mereka secara bertahap.

Tes kemampuan memahami ilmu tajwid pada penelitian ini meliputi, mengetahui makharijul huruf, shifatul huruf, hukum-hukum tajwid, riyadhah/latihan, dan mengambil bacaan dari pakarnya khususnya alif lam syamsiah dan alif lam qamariyah, dilakukan secara lisan dan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pre-test kemampuan memahami ilmu tajwid sebelum penerapan metode Talaqqi dan post-test kemampuan memahami ilmu tajwid setelah metode tersebut diterapkan. Kedua tahap tes lisan ini digunakan untuk melihat perubahan kemampuan memahami ilmu tajwid siswa secara jelas dan terukur.

Pada tahap pre-test kemampuan memahami ilmu tajwid dari jumlah siswa 32 siswa, tidak ada siswa yang mencapai kategori Sangat Baik, sebanyak 3 siswa (9,375%) berada dalam kategori Baik, 8 siswa (25%) berada pada kategori Cukup, dan 21 siswa (65,625%) yang masuk kategori Kurang. Hal ini dapat dipahami bahwa kemampuan memahami ilmu tajwid masih tergolong rendah, terutama sebagian besar siswa belum mampu mengetahui makharijul huruf alif lam syamsiah dan alif lam qamariyah, shifatul huruf alif lam syamsiah dan alif lam qamariyah, hukum-hukum tajwid alif lam syamsiah dan alif lam qamariyah, riyadhah/latihan, dan mengambil bacaan dari pakarnya. Berdasarkan observasi guru, kesulitan ini muncul karena siswa kurang terbiasa membaca Al-Qur'an dengan pendampingan langsung, serta jarang mendapatkan koreksi dalam pelafalan bacaan.

Hasil post-test kemampuan memahami ilmu tajwid dari jumlah siswa 32 siswa sebanyak 18 siswa (60%) berhasil mencapai kategori Sangat Baik, 13 siswa (36,67%) berada pada kategori Baik, dan hanya 1 siswa (3,33%) berada pada kategori Cukup, Tidak ada siswa yang berada pada kategori Kurang. Peningkatan ini menggambarkan bahwa metode Talaqqi mampu membantu siswa memperbaiki kualitas bacaan melalui kegiatan mendengarkan, menirukan, dan memperbaiki bacaan secara langsung bersama guru.

Jika dibandingkan antara hasil pre-test dan post-test, terlihat perbedaan yang sangat mencolok. Jumlah siswa pada kategori Kurang yang sebelumnya berjumlah 21 siswa menurun menjadi nol, sementara kategori Sangat Baik yang pada awalnya tidak ada sama sekali meningkat menjadi 18 siswa. Perubahan drastis ini menunjukkan bahwa metode Talaqqi memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam kemampuan memahami ilmu tajwid yaitu mengetahui makharijul huruf, shifatul huruf, hukum-hukum tajwid, riyadhah/latihan, dan mengambil bacaan dari pakarnya.



Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat satu siswa yang berada pada kategori Cukup, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode Talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami ilmu tajwid siswa. Proses pembelajaran meliputi, menerangkan (menjelaskan), mencontohkan, menirukan, menyimak, dan mengevaluasi terbukti berpengaruh besar terhadap kemampuan memahami ilmu tajwid siswa secara bertahap.

### **B. Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa penerapan metode Talaqqi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan memahami ilmu tajwid pada siswa kelas VII-3 SMP Islam Kebumen Tanggamus. Analisis ini dilakukan melalui dua jenis pengukuran, yaitu tes lisan dan angket. Tes lisan digunakan untuk menilai kemampuan membaca dan menerapkan hukum bacaan tajwid, sedangkan angket dianalisis menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui efektivitas metode Talaqqi sebagai model pembelajaran.

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Talaqqi. Selain itu, nilai Mean Difference sebesar 22,281 poin menunjukkan adanya peningkatan rata-rata yang cukup besar setelah metode tersebut diterapkan.

Temuan ini sejalan dengan hasil tes lisan yang menunjukkan peningkatan kemampuan tajwid yang sangat jelas. Pada tahap pre-test, dari 32 siswa, tidak ada siswa yang mencapai kategori Sangat Baik, sebanyak 3 siswa (9,375%) berada dalam kategori Baik, 8 siswa (25%) berada pada kategori Cukup, dan 21 siswa (65,625%) yang masuk kategori Kurang. Hasil ini menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami hukum bacaan tajwid masih rendah dan sebagian besar belum mampu menerapkan aturan seperti alif lam qamariyah, alif lam syamsiyah, serta makharijul huruf secara tepat.

Setelah metode Talaqqi diterapkan, hasil post-test lisan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Dari jumlah 32 siswa, sebanyak 18 siswa atau 60% berada pada kategori Sangat Baik, 13 siswa atau 36,67% berada pada kategori Baik, dan hanya satu siswa atau 3,33% berada pada kategori Cukup. Tidak ada siswa yang termasuk kategori Kurang. Perbandingan lengkap antara pre-test dan post-test ini menunjukkan perubahan yang sangat mencolok, di buktikan dengan jumlah siswa kategori Sangat Baik yang sebelumnya tidak ada sama sekali meningkat menjadi 18 siswa, sementara jumlah siswa pada kategori Kurang yang sebelumnya mencapai 21 orang menurun menjadi nol.

Konsistensi antara hasil tes lisan dan hasil uji angket memperkuat bahwa metode Talaqqi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa. Metode Talaqqi yang menekankan kegiatan menerangkan, mencontohkan, menirukan, menyimak, mengevaluasi bacaan secara langsung terbukti mampu membantu siswa memperbaiki

pelafalan makharijul huruf, memahami hukum bacaan seperti alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah, serta meningkatkan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa metode Talaqqi efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami ilmu tajwid secara teori maupun praktik.

Hal ini menunjukkan bahwa metode Talaqqi memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan kualitas interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an. Dalam praktiknya, Talaqqi memungkinkan guru untuk memberikan contoh bacaan yang benar secara langsung, sehingga siswa dapat menirukan, memperbaiki, dan menginternalisasi hukum-hukum tajwid secara lebih tepat. Proses pembacaan ayat oleh guru, penyimakan intensif oleh siswa, hingga penyeteroran ulang yang disertai koreksi terbukti menjadi mekanisme efektif dalam menanamkan ketelitian dalam membaca Al-Qur'an<sup>32</sup>.

Peningkatan ini sejalan dengan temuan pada kegiatan pengabdian di TPQ Desa Landbaw, di mana hasil evaluasi menunjukkan 70% santri mampu membaca Al-Qur'an dengan kefasihan dan penerapan tajwid yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Talaqqi. Hasil tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran langsung antara guru dan siswa, di mana guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian santri menirukan serta mendapatkan koreksi secara langsung. Melalui pendekatan ini, kesalahan bacaan dapat diperbaiki seketika, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan hasilnya lebih cepat terlihat<sup>33</sup>.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan teori para ahli, khususnya Waliko. **Menurut Waliko**, pelaksanaan metode *talaqqi* dilakukan melalui lima langkah utama, yaitu: (1) menjelaskan materi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, (2) mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara benar, (3) peserta didik menirukan bacaan guru dengan bimbingan langsung, (4) menyimak bacaan teman untuk menjaga fokus dan memperkuat pemahamannya, serta (5) melakukan evaluasi terhadap tajwid dan hafalan sebagai dasar kelanjutan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep tersebut, karena peningkatan pemahaman tajwid siswa terjadi ketika proses pembelajaran mengikuti prinsip dasar *talaqqi* yang menekankan contoh, tiruan, pengulangan, dan evaluasi langsung. Koreksi guru secara real-time terbukti menjadi faktor kunci dalam perbaikan kemampuan membaca dan pemahaman hukum tajwid siswa<sup>34</sup>.

Pemikiran Waliko tentang pelaksanaan metode *talaqqi* semakin menegaskan alasan mengapa metode ini efektif diterapkan dalam pembelajaran tajwid. Menurutnya, lima

---

<sup>32</sup> Ainun Robani and Siti Kholidatur Rodiyah, "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Gandrungmangu Cilacap," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 140–49, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1904>.

<sup>33</sup> Randy Rahma Putra et al., "Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran Melalui Metode Talaqqi Pada Murid TPQ Desa Landbaw," Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan 1, no. 4 (2024): 110–20, <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i4.615>, H.117.

<sup>34</sup> Waliko, MA. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara (Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan). Cetakan Pertama Juni 2022. Penerbit Wawasan Ilmu. ISBN: 978-623-5984-83-4, Hl. 77

langkah talaqqi mulai dari penjelasan materi, pemberian contoh bacaan, peniruan bacaan oleh siswa, penyimakan bacaan teman, hingga evaluasi membentuk alur pembelajaran yang terstruktur dan langsung menyentuh inti kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam konteks penelitian ini, kelima langkah tersebut terlihat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum alif lam qamariyah dan syamsiyah. Ketika guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa langsung menirukannya, kesalahan dapat segera dikoreksi sehingga pemahaman tajwid terserap lebih cepat. Proses menyimak bacaan teman juga membantu siswa memperkuat fokus dan mengenali kesalahan yang mungkin belum mereka sadari. Dengan evaluasi yang dilakukan secara langsung, siswa dapat mengetahui perkembangan mereka dan memperbaiki kekurangan pada pertemuan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa konsep yang dijelaskan oleh Waliko selaras dengan temuan penelitian, di mana talaqqi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman tajwid siswa.

Jika ditinjau dari konsep Syekh Ibrahim as-Samannudiy, hasil penelitian ini juga memperkuat teori beliau mengenai syarat tercapainya pemahaman ilmu tajwid yang benar. Syekh Ibrahim as-Samannudiy menjelaskan bahwa pemahaman tajwid meliputi lima aspek penting, yaitu: (1) mengetahui makharijul huruf, (2) shifatul huruf, (3) hukum-hukum tajwid (4) riyadhah atau latihan dan (5) mengambil bacaan langsung dari pakarnya<sup>35</sup>. Berdasarkan teori ini, peningkatan pemahaman siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi mampu memenuhi kelima aspek tersebut. Interaksi langsung antara guru dan siswa membuat pembelajaran lebih efektif dalam memperbaiki makhraj dan sifat huruf, serta memastikan penerapan hukum bacaan alif lam qamariyah dan syamsiyah secara benar melalui latihan berulang dan bimbingan seorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.

Kelima aspek tersebut terlihat terwujud melalui praktik talaqqi yang diberikan. Guru membimbing siswa secara langsung dalam memperbaiki makhraj dan sifat huruf, sehingga kesalahan dapat segera dibenarkan. Siswa juga diberi kesempatan berlatih secara berulang, yang sejalan dengan konsep riyadhah yang ditekankan oleh Syekh as-Samannudiy. Selain itu, metode talaqqi memastikan bahwa bacaan yang diambil siswa benar-benar berasal dari orang yang ahli, sehingga kaidah tajwid diterapkan dengan tepat. Keseluruhan proses ini sejalan dengan teori beliau dan terbukti dalam peningkatan kemampuan siswa dalam memahami hukum bacaan alif lam qamariyah dan syamsiyah. Hal ini menunjukkan bahwa metode talaqqi tidak hanya efektif secara praktis, tetapi juga memiliki dasar teoretis yang kuat dari para ulama ahli tajwid.

Keterkaitan antara metode Talaqqi dan penguasaan materi tajwid ini juga diperkuat oleh temuan penelitian lain di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwek Jombang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Talaqqi efektif dalam meningkatkan kualitas

---

<sup>35</sup> Ashfa, *Dzata Bahjah 'ala Syarhit Tuhfah*. Hl. 6

bacaan Al-Qur'an santri, khususnya dalam aspek tajwid dan makharijul huruf. Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara guru dan santri melalui kegiatan membaca, menirukan, serta memperbaiki bacaan memungkinkan santri menerapkan setiap kaidah tajwid secara benar. Koreksi langsung dari guru membantu membangun kebiasaan membaca yang sesuai dengan makhraj dan sifat huruf yang tepat, sekaligus menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an. Temuan ini semakin menguatkan bahwa metode Talaqqi tidak hanya efektif secara praktis, tetapi juga sejalan dengan teori ulama ahli tajwid, sehingga relevan dan tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami materi tajwid secara menyeluruh<sup>36</sup>.

Sejalan dengan temuan tersebut, keterkaitan antara metode Talaqqi dan pemahaman tajwid semakin terlihat jelas ketika dikaitkan dengan kebutuhan dasar dalam mempelajari tajwid. Dalam penelitian ini, pemahaman tajwid menuntut ketepatan makhraj, sifat huruf, hukum bacaan, serta latihan langsung dari guru yang ahli. Kebutuhan tersebut terpenuhi melalui metode Talaqqi karena proses pembelajarannya membuat siswa mendengar bacaan yang benar, menirukan secara langsung, dan menerima koreksi saat itu juga. Kondisi ini membuat pemahaman siswa meningkat, sebab tuntutan dalam pembelajaran tajwid sejalan dengan mekanisme yang terdapat dalam Talaqqi. Langkah-langkah Talaqqi yang meliputi pemberian contoh, peniruan, koreksi, dan latihan berulang sesuai dengan pandangan para ahli seperti Waliko dan Syekh Ibrahim as-Samannudiy yang menekankan pentingnya bimbingan langsung dan latihan yang konsisten. Keselarasan antara kebutuhan dasar pembelajaran tajwid dan struktur pembelajaran Talaqqi membentuk hubungan yang kuat sehingga penerapan Talaqqi secara tepat memberikan peningkatan nyata terhadap kemampuan memahami tajwid.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan memahami ilmu tajwid melalui pendekatan evaluasi yang mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis secara simultan. Penelitian ini tidak hanya menilai kefasihan membaca, tetapi secara khusus mengukur pemahaman tajwid melalui kombinasi tes lisan dan analisis statistik inferensial menggunakan uji paired sample t-test pada jenjang SMP Islam. Temuan ini memperluas konteks penerapan metode Talaqqi yang selama ini banyak dikaji di lingkungan pesantren atau TPQ, menjadi relevan dan terbukti efektif di sekolah formal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa penegasan bahwa metode Talaqqi dapat berfungsi sebagai model pembelajaran tajwid yang terukur secara ilmiah, adaptif terhadap konteks pendidikan formal, dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman tajwid siswa secara signifikan.

---

<sup>36</sup> Siti Aisyah And Lailatul Qomariyah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Aqobah 4 Diwrek Jombang," *Jurnal Sains Student Research* 3, no. 4 (2025): h. 853.

**V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan selisih rata-rata (mean difference) 22,281 poin, hal ini dapat dibuktikan bahwa sebelum penerapan metode talaqqi dari 32 siswa, tidak ada siswa yang mencapai kategori Sangat Baik, sebanyak 3 siswa (9,375%) berada dalam kategori Baik, 8 siswa (25%) berada pada kategori Cukup, dan 21 siswa (65,625%) yang masuk kategori Kurang. Dan setelah penerapan metode talaqqi terjadi peningkatan signifikan dari 32 siswa yang memahami ilmu tajwid dengan kategori sangat baik sejumlah 18 siswa (60%), kategori baik 11 siswa (36,67%), dan hanya 1 siswa (3,33%) kategori cukup, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang setelah penerapan metode talaqqi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Talaqqi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan memahami ilmu tajwid siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, Rahmi Annisa, Akhmad Syahid, Abdul Wahab, and Universitas Muslim Indonesia. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Btq Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 284–93.
- Abror, Indal. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*. Edited by Endah Tri Mulyosari and Lahfiz Safutra. 1st ed. Yogyakarta: SUKA-Press, 2022. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur%27an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku%20Metode%20al-Qur'an%20-%20ISBN.pdf).
- Aisyah, Siti, and Lailatul Qomariyah. "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KULITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL AQOBAH 4 DIWEK JOMBANG." *Jurnal Sains Student Research* 3, no. 4 (2025): h. 853.
- Akbar, Abu Bakar. "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus." *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6131>.
- Apip. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Hukum Bacaan Alif Lam Qomariyah Dan Alif Lam Syamsiah Melalui Metode Belajar Baca Quran 99 Hari (Bbq 99)." *Journal of Elementary Education* 3, no. 6 (2020): 291–300.
- Ashadiqi, M Hasbi, Aan Erlansari, and Funny Farady. "Aplikasi Pembelajaran Tajwid Berbasis Android." *Jurnal Rekursif* 8, no. 1 (2020): 59–70. <https://ejournal.unib.ac.id/rekursif/article/view/9641/5712>.

- Ashfa, Tri Saputra Abu. *Dzata Bahjah 'ala Syarhit Tuhfah*. Edited by Maulana Eka Putra and Tri Saputra Abu Ashfa. 1st ed. Bandar Lampung: Hexagon Publishing, 2024.
- Azhari, Hasnah. "PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VII MTS DI PONDOK PESANTREN BABUL UMAM HAJORAN KEC. SUNGAI KANAN Hasnah." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2024): 24–34.
- Bustomi, Ismail Sukardi, and Mardiah Astuti. "Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): H. 117. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- Dahya, Ode, Suprayekti, and Zuhdy HS. "Media Flipchart Huruf Hijaiyah Dan Hukum Idzhar Untuk Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 5, no. 2 (2022): 61–68. <https://doi.org/10.21009/jpi.052.09>.
- Fadlisyah. "Sistem Pendeteksi Pola Iqlab Pada Citra Al-Qur'an Menggunakan Binary Similarity And Distance Measures (Bsdm) Fadlisyah." *Jurnal Teknologi Terapan Dan Sains 4.0* 6, No. 1 (2025): 1–12.
- Faizah, Nurul. "Idghom Shorfi Versus Idghom Tajwidi : Tinjauan Terminologis Dan Praktis." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 3 (2025): 167–86. <https://doi.org/10.59837/c4590074.1>.
- Gusmaletri, Esi Ratna Sari, and Sartati. "Ilmu Dalam Pandangan Islam." *Al-Mau'izhoh* 6, no. 2 (2024): 1010–24. <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.11608>.
- Hamaruni, Irza A. Syaddad, Zaiah, and Dewi Isnawati Intan Putri. *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Edited by Nur Saudah. *Proceedings of the National Academy of Sciences*. 1st ed. Yogk: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021.
- Hartati, Triayuni, and Ellis Mardiana Panggabean. "Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 4, no. 1 (2023): 5–10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>.
- Hartono, Jogyianto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edited by Zanafa Publishing Cetakan. 1st ed. Pekanbaru: ZANAFa PUBLISHING, 2019. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.uin-suska.ac.id/70282/1/METODOLOGI PENELITIAN HARTONO REPOS.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.uin-suska.ac.id/70282/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20HARTONO%20REPOS.pdf).
- Ilham, Muhammad Fakhri, Arba'iyah, and Lucia Tiodora. "Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Multilingual* 3, no. 3 (2023): 1412–4823.

- Jamaluddin, Lutfi Fitri Apriyanti. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung)." *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2022): 1–18.
- Karimuddin, Abdullah, Misbahul Jannah, Suryadin Hasda, Zahara Fadila, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Nanda Saputra and Atika Kumala Dewi. 1st ed. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022. <http://penerbitzaini.com>.
- Kiki Melita Andriani, Maemonah, and Rz. Ricky Satria Wiranata. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020." *STAIT Yogyakarta* 5, no. 1 (2022): h. 82. [https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/download/263/153?\\_\\_cf\\_chl\\_tk=vCoyotLPEbr3WgiwzfXh18BtKhCEcnBZCNBOUBWrurM-1749712499-1.0.1.1-m.MPjS8AGNwbuA4r0wsEYC8.j\\_UTAzqgx202IiRn5zk](https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/download/263/153?__cf_chl_tk=vCoyotLPEbr3WgiwzfXh18BtKhCEcnBZCNBOUBWrurM-1749712499-1.0.1.1-m.MPjS8AGNwbuA4r0wsEYC8.j_UTAzqgx202IiRn5zk).
- Lena, Mai Sri, Netriwati, and Nur Rohmatul Aini. *Metode Penelitian*. Malang: CV IRDH, 2019.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Abdau Qurani Habib, Falel Zila, Atika, and Zainal Arifin. 1st ed. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %20Panduan Praktis Merencanakan%20Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20Panduan%20Praktis%20Merencanakan%20Melaksa.pdf).
- Marwan Hakim, Marwan Hakim, and Rusdan. "Sistem Pakar Hukum Tajwid Pada Kitab Suci Al-Qur'an Dengan Metode Forward Chaining." *TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi Dan Multimedia* 1, no. 2 (2021): 33–38. <https://doi.org/10.46764/teknimedia.v1i2.23>.
- Marzuki, and Sun Choirol Ummah. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Edited by Yanuar Arifin, Narto, Atika, Antini, Dwi, and Wardi. 1st ed. Yogyakarta: DIVA PRESS, 2020.
- Maysurah, Heni Listiana, and Suyyirah. "Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an Melalui Tes Lisan Dan Tes Tulis Di Pondok Pesatren Puteri Khadijah Pamekasan." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025): Hl. 3.
- Murniyati, and Suyadi. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Sdit Alam Nurul Islam Yogyakarta." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11 (2021): 177–92. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam).

- Naamy, Hazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Edited by Winengan and Sanabil Creative Desain. *Rake Sarasin*. 1st ed. Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf).
- Nabiila Tsuroyya Azzahra, Septa Nur Laila Ali, and M Yunus Abu Bakar. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2, no. 2 (2025): H. 73. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.
- Nesia, Anike Putri, Universitas Muhammadiyah Lampung, Anggi Septia Nugroho, Universitas Muhammadiyah Lampung, and Universitas Muhammadiyah Lampung. "Problematika Serupa Juga Ditemukan Pada Santri-Santri Rumah Peradaban Qur ' Ani Hafalan Santri Lancar Namun Saat Diminta Menunjukkan Hukum Bacaan Santri Tidak Tepat Dalam Menjawab . Sebagaimana Ketika Santri Disodorkan Surah." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 224–37.
- Nuraiha, Nuraiha. "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur." *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 40–50. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>.
- Rahmawati, Aslihatul, and Nur Halimah. "2100-Article Text-9128-1-10-20241031." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4 (2024): 135–42.
- Randy Rahma Putra, Umi Fauziah, Ulil Albab, Annisa 'Ainurrahmatin Najiyah, and Nanda Alhusna. "Peningkatan Kualitas Bacaan Alquran Melalui Metode Talaqqi Pada Murid TPQ Desa Landbaw." *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan* 1, no. 4 (2024): 110–20. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i4.615>.
- Rinawati, and Agustien Dwi Dayanty. "Psychological Studies Of The Reality Of The Student Development: Reviewed From The Theory of Jean Piaget, Lev Vygotsky, Jerome Bruner, & David Paul Ausubel." *Workshop Penguatan Kompetensi Guru* 4, no. 5 (2021): h. 1448.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia, 2022.
- Savira, Elva Vira. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Di Tadika Cendikiawan Ceria Perda Utara." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 251–64. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6575>.
- Sri Ndaru Arthawati, And Sri Artha Rahma Mevlanillah. "Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung Kb Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 10 (2023): 6703–12.



Sukma Anggreini, Inggita, Muhammad Muhyi, and I Ketut. "Hakikat Ilmu Dan Pengetahuan Dalam Kajian Filsafat Ilmu." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 17 (2023): 396–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310477>.

Suyatno, Indra Juharni, and Wandika Wita Susilowati. *Teori Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi High Order Thinking Skills)*. Edited by 1. *Modul Belajar Mandiri*. 1st ed. Yogyakarta: K-Media, 2023.

Tasbihah, Tita. "ANALISIS KOMPARATIF IDGHAM DALAM DUA DIMENSI: STUDI PERBANDINGAN ANTARA IDGHAM SHAGIR DAN IDGHAM KABIR." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 3 (2021): 167–86.

Tsaniya Faradilla Desty, and Helmi Aziz. "Pengaruh Metode Talaqqi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Di MTs Al-Bi'tsah Margaasih." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2025, 49–56. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6656>.

Umam, Fatikhul Anwarul, and Kharisah Geby Baitumal. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Bagi Siswa Madrasan Tsanawiyah Nasoihuddin." *E-Journal UNISIDA* 2, no. 1 (2025): 83–87.

Umar, Zulkarnaini. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. 1st ed. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Press, 2022.

Waliko, Ma. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*. Edited by Nur Wahid, Tim Wawasan Ilmu, and Nisfi Miftakhlul Jannah. 1st ed. Wawasan Ilmu, 2022.

Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu`at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana. "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 917–32. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

Yola Idola, Elfahmi Lubis, Septina Lisdayanti. "Pendampingan Membaca Al-Quran Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Desa Embong." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Mandira Cendikia* 1, no. 2 (2022): 1–7. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/100>.